

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah suatu penyakit kronis yang terjadi akibat kurangnya produksi insulin oleh pankreas atau keadaan dimana tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi dengan efektif ditandai dengan hiperglikemia atau peninggian kadar gula darah. (WHO, 2006). Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemi akibat ketidakpekaan sel terhadap insulin metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan gangguan fungsi insulin atau resistensi insulin (Depkes, 2005).

Menurut laporan WHO tahun 2014, Indonesia menempati urutan ke empat terbesar dari jumlah penderita diabetes melitus dengan prevalensi 5,81% dari total penduduk. Sedangkan posisi urutan di atasnya yaitu India, China dan Amerika Serikat dan WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (IDF, 2014).

Data Dinkes Kabupaten Sukoharjo tahun 2015, di Jawa Tengah terdapat penderita diabetes melitus sebanyak 80,97 per 1000 penduduk dengan diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 72,56 per 1000 penduduk dan diabetes mellitus yang tergantung pada insulin (tipe 1) sebanyak 8,41 per 1000 penduduk. Terdapat 1785 penderita DM yang mengalami komplikasi

Neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (16%), mikrovaskuler (6%), luka kaki diabetik (15%) di Indonesia (Purwanti, 2013). Sedangkan di kabupaten Sukoharjo terdapat 4.164 penderita di tahun 2013 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 5.640.

Penyakit diabetes melitus yang tidak ditangani dengan baik dan tepat dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi pada organ tubuh seperti mata, jantung, ginjal, pembuluh darah dan saraf yang akan membahayakan jiwa dari penderita diabetes. Komplikasi yang didapat pada seseorang karena lamanya diabetes mellitus yang diderita menimbulkan sifat akut maupun kronis. Komplikasi akut timbul saat terjadi penurunan atau peningkatan kadar glukosa darah secara tiba-tiba sedangkan komplikasi kronis muncul dengan efek peningkatan kadar glukosa darah dalam jangka waktu lama. Komplikasi tersebut dapat menyebabkan pendeknya rentang hidup seseorang, keterbatasan diri dan meningkatnya beban ekonomi bagi klien dan keluarganya, sehingga sangat mempengaruhi terhadap penurunan kualitas hidup penderita bila tidak mendapatkan perawatan yang tepat (Schteingart, 2006)

Lamanya durasi penyakit diabetes menunjukkan berapa lama pasien tersebut menderita diabetes melitus sejak ditegakkan diagnosis penyakit tersebut. Durasi lamanya diabetes melitus yang diderita ini dikaitkan dengan resiko terjadinya beberapa komplikasi yang timbul sesudahnya. Faktor utama pencetus komplikasi pada diabetes melitus selain durasi atau lama menderita

adalah tingkat keparahan diabetes. Akan tetapi lamanya durasi diabetes yang diderita diimbangi dengan pola hidup sehat akan menciptakan kualitas hidup yang baik, sehingga dapat mencegah atau menunda komplikasi jangka panjang. (Zimmet, 2009).

Beberapa aspek dari penyakit diabetes melitus ini dapat mempengaruhi kualitas hidup, diantaranya: (1) Adanya tuntutan terus – menerus selama hidup penderita terhadap perawatan DM, seperti pembatasan atau pengaturan diet, monitoring gula darah, pembatasan aktifitas (2) Gejala yang timbul ketika kadar gula darah turun ataupun sedang tinggi (3) Ketakutan akibat adanya komplikasi yang menyertai, (4) disfungsi seksual. Adapun aspek lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus adalah lama menderita diabetes melitus (Luckman & Sorensen's, 2000).

Diabetes melitus dapat menjadi serius dan menyebabkan kondisi kronik yang membahayakan apabila tidak diobati. Akibat dari hiperglikemi dapat terjadi komplikasi metabolik akut seperti Ketoasidosis Diabetik (KAD) dan keadaan hiperglikemi dalam jangka waktu yang lama berkontribusi terhadap komplikasi kronik pada kardiovaskuler, ginjal, penyakit mata dan komplikasi neuropatik. Diabetes melitus juga berhubungan dengan peningkatan kejadian penyakit makrovaskuler seperti MCI (*miocard infark*) dan stroke. Hal ini akan memberikan efek terhadap kualitas hidup pasien. Penurunan kualitas hidup mempunyai hubungan yang signifikan terhadap

angka kesakitan dan kematian, serta mempengaruhi usia harapan hidup pasien diabetes mellitus (Smeltzer & Bare, 2008).

Kualitas hidup pasien DM dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor demografi yang terdiri dari usia dan status pernikahan, kemudian faktor medis yang meliputi dari lama menderita dan komplikasi yang dialami dan faktor psikologis yang terdiri dari kecemasan dan depresi (Raudatussalamah & Fitri, 2012).

Data yang didapatkan dari Dinkes Sukoharjo menyatakan bahwa wilayah kecamatan Gatak menempati urutan ketiga terbanyak penderita diabetes melitus sekabupaten Sukoharjo. Puskesmas Gatak telah mendata bahwa jumlah penderita diabetes melitus diwilayahnya sebanyak 842 penderita ditahun 2015 dan tercatat sampai pada bulan Desember 2015 terdata sebanyak 842 penderita (Dinkes Kabupaten Sukoharjo, 2015).

Hasil wawancara 6 penderita diabetes melitus di Puskesmas Gatak yang rata-rata mengalami diabetes melitus selama 5 tahun setelah terdiagnosa, tiga diantaranya mengalami komplikasi yaitu stroke dan hipertensi mengatakan sejak pertama kali terdiagnosa diabetes masih memiliki semangat untuk menjalankan pola hidup sehat dan memungkinkan memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan dua penderita diabetes yang tidak mengalami komplikasi mengatakan jarang melakukan olah raga dan masih sering lupa untuk melakukan saran dari petugas puskesmas untuk melakukan pola hidup sehat walaupun telah terdiagnosa diabetes melitus

sejak 4 dan 5 tahun yang lalu dan satu pasien lain yang tidak terkomplikasi mengatakan bosan karena merasa penyakit tersebut sangat membebaninya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lama menderita dan komplikasi diabetes melitus dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di wilayah Puskesmas Gatak.

B. Rumusan Masalah

Lama menderita diabetes melitus dan komplikasinya sangat mempengaruhi kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus. Karena timbulnya beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan latar belakang dan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai lama menderita diabetes dan masalah kualitas hidup pada penderita diabetes di wilayah Puskesmas Gatak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Adakah hubungan lama menderita dan komplikasi diabetes melitus dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Gatak?”

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus yang mengalami komplikasi di wilayah kerja Puskesmas Gatak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lama menderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Gatak.
- b. Untuk mengetahui komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Gatak.
- c. Untuk mengetahui kualitas hidup penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Gatak.
- d. Menganalisis hubungan lama menderita diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gatak.
- e. Menganalisis hubungan komplikasi diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gatak.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi:

1. Bagi Teoritis

Menambah pengetahuan peneliti tentang kualitas hidup dan keluhan apa saja yang terjadi pada penderita diabetes mellitus yang terkena komplikasi.

2. Bagi Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat terutama pada penderita diabetes melitus.

- b. Menambah referensi perpustakaan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, memberi masukan dan saran mengenai kualitas hidup pada penderita diabetes melitus.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya terdapat kemiripan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isa & Baiyewu (2006) terhadap 251 responden, bertujuan untuk mengkaji kualitas hidup pasien DM dan untuk membandingkan faktor klinis dan sosiodemografi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 pasien (20,7 %) dengan score QOL yang baik, 164 (65,4%) dengan skore cukup baik dan 35 (13,9%) dengan score QOL yang rendah. Mereka menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pada umumnya pasien DM menunjukkan kualitas hidup yang cukup baik berdasarkan kuesioner WHO tentang kualitas hidup (SF-36). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi subyek penelitian, tempat, waktu dan teknik analisis data.
2. Aji F, Indah W & Dadang R (2012), “Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetik Di Rumah Sakit Umum Daerah Serang Tahun 2012”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 60 orang. Yang didapat secara *accidental sampling*. Instrumen yang

digunakan adalah *WHO Qol – Bref* dengan 26 item pertanyaan digunakan untuk mengukur kualitas hidup penderita. Kualitas hidup dalam penelitian ini meliputi empat dimensi yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari dimensi kesehatan fisik sebagian besar responden merasa terganggu dari segi terapi medis yang dilakukan, rasa sakit yang dirasakan bahkan pola istirahat. Dari dimensi kesehatan psikologis, responden sering muncul perasaan negatif, penurunan harga diri dan perubahan citra tubuh yang negatif. Dari dimensi hubungan sosial responden lebih puas terhadap dukungan sosial. Dari dimensi lingkungan responden lebih puas terhadap mendapatkan informasi yang baru. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi subyek penelitian, tempat, waktu dan teknik analisis data.

3. Desni T, Darwin K & Agrina (2014), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Diabetikum”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetes. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah berturut-turut dengan 30 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian

menunjukkan korelasi antara usia, komplikasi mengalami (penyakit lain), dan kecemasan kualitas hidup pasien dengan diabetes melitus dengan ulkus diabetes (p nilai 0011; 0046 dan 0030) dan tidak ada korelasi antara status perkawinan dan durasi penyakit (p value 0.440 dan 0.399). Penelitian ini merekomendasikan pasien diabetes dengan ulkus diabetes untuk mempertahankan keadaan kondisi kesehatannya dan terus melakukan pengobatan serta untuk mengendalikan aktivitas dan diet sehingga penyakit tidak menjadi lebih buruk dan kualitas hidup mereka akan lebih baik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi subyek penelitian, tempat, waktu dan teknik analisis data.